

**PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA WARGA BINAAN DI RUTAN
KLAS I A SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Disusun Oleh :

Kurniawan Rahmadika

J410130097

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA WARGA BINAAN DI RUTAN
KLAS I A SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Kurniawan Rahmadika
J410 130 097

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



Tanjung Anitasari I K. SKM., M.Kes
NIK. 110 1681

HALAMAN PENGESAHAN

**PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA WARGA BINAAN DI RUTAN
KLAS I A SURAKARTA**

Oleh

Kurniawan Rahmadika

J410 130 097

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Jum'at, 29 Desember 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Tanjung Anitasari I K. SKM., M.Kes (.....)
Anggota Penguji I : Anisa Catur Wijayanti. SKM., M.Epid (.....)
Anggota Penguji II : Dzul Akmal. SKM., M.Kes (.....)

Mengesahkan,
Dekan

**Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

(Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)
NIK. 786

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Januari 2018

Penulis

Kurniawan Rahmadika

J410 130 097

PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA WARGA BINAAN DI RUTAN KLAS I A SURAKARTA

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sebanyak 4,2 juta jiwa dan berusia 10-59 tahun. Di wilayah Solo Raya pada tahun 2016 jumlah pengguna narkoba sebanyak 360 orang dan pada bulan Januari-April 2017 pengguna narkoba dengan rentang usia pengguna narkoba berkisar antara 20-40 tahun sebanyak 170 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penyalahgunaan narkoba pada warga binaan di Rutan Klas I A Surakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Informan penelitian ini terdiri dari 10 informan utama dan 1 informan triangulasi dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah proses penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada warga binaan diawali dengan mengetahui narkoba, coba-coba, memakai narkoba pada situasi tertentu, penggunaan secara intensif, dan sakaw. Penyebab penyalahgunaan narkoba yaitu rasa ingin tahu, pengetahuan yang kurang tentang narkoba, persepsi tentang manfaat narkoba yang dapat meningkatkan semangat, pengaruh sosial, pekerjaan dengan aktivitas yang padat, dan keluarga yang kurang harmonis. Simpulan pada penelitian ini adalah penggunaan narkoba yang terjadi pada usia produktif dan pekerja dikarenakan narkoba tersebut dapat menambah semangat untuk melakukan aktivitas yang berat. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan dan BNN seharusnya melakukan pengecekan penggunaan narkoba tidak hanya pada usia remaja tetapi juga para pekerja baik sektor formal maupun non formal.

Kata kunci : Penyalahgunaan Narkoba, Proses Penyalahgunaan Narkoba,
Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Abstract

In Indonesia, as many as 4,2 million people at the age 10-59 years old were committed to drugs abusing. In 2016, there were 360 people committed to drugs abusing in Solo Raya areas and on January-April 2017 as many as 170 people at the age between 20-40 years old were using drugs. This research aimed to describe about drugs abuse of prisoners in Rutan Klas I A Surakarta. The method used in this research is descriptive with type of research is qualitative research with case study approach. Informant of this research were 10 main informants and 1 triangulation informant with purposive sampling technique. The result of this research is drugs abuse's process of prisoners were started by knowing about drugs, dabbling it, using on specific situation, using intensively, then doping up. The factors causing drugs abuse are feeling curious, lack of knowledge about drugs, perception about advantage of drugs which can improve enthusiasm, social effect, job with solid activity, and less harmonious in family. Conclusion in this research is using a drug on productive age and workers caused by drugs increase of spirit while doing difficult activities. Therefore, Public health office and BNN be check of drug use not only to adolescent, but also formal or informal worker.

Keyword : Drugs Abusing, Process of Drugs Abusing, Factors of Drug Abusing

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Obat Berbahaya) semakin banyak terjadi. Menurut Azmiyati (2014) dalam Sholihah (2015), penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkoba secara berkala atau teratur di luar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan gangguan fungsi sosial. Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang tidak baik yaitu dapat mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin banyak terjadi pada beberapa kalangan mulai dari masyarakat yang berekonomi rendah maupun tinggi. Badan Narkotika Nasional Pusat (BNNP) mencatat bahwa pada tahun 2013, korban penyalahgunaan narkoba mencapai angka sebesar 2,2 persen dari total jumlah penduduk Indonesia atau setara 4,2 juta jiwa (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2014). Korban penyalahgunaan narkoba itu berusia antara usia 10-59 tahun. Keadaan ini sungguh riskan karena paling banyak yang menjadi korban narkoba pada usia produktif. Padahal usia produktif merupakan usia dimana individu dapat meningkatkan taraf hidupnya mulai dari ekonomi, sosial, dan kesehatan.

Apabila narkoba digunakan terus-menerus maka dapat menimbulkan ketergantungan. Ketergantungan pada narkoba merupakan salah satu dampak akibat penyalahgunaan obat yang tidak sesuai dengan dosis yang diharuskan, sehingga pemakai zat tersebut tidak dapat menghentikan untuk mengkonsumsinya dan secara berkala harus terus mendapatkannya. Apabila telah mengkonsumsi narkoba terus-menerus maka akan merugikan kesehatan dan menimbulkan dampak sosial yang luas.

Proses penyalahgunaan narkoba merupakan tahap-tahap dimana seorang individu menggunakan narkoba hingga mengalami ketergantungan obat. Ike M. P. Siregar (2000) dalam Setiyawati (2015) menyatakan proses perkembangan penyalahgunaan narkoba dari kontak pertama (terjadi ketika ada hubungan diantara dua orang teman atau lebih dalam suatu kelompok

sosial), eksperimen (berusaha untuk mencoba-coba (eksperimen) dengan zat lain dan dengan cara yang (mungkin) lebih canggih), rekreasional (zat psikoaktifnya hanya dipergunakan dalam kesempatan tertentu), situasional (zat psikoaktif mulai dipergunakan untuk mengatasi ketegangan psikis, rasa sedih, stress atau kecewa), intensif penyalahgunaan (dependensi) (menggunakan zat psikoaktif secara teratur, regular, dan menikmatinya), kompulsif/ketergantungan adiksi (upaya untuk memperoleh zat psikoaktif maupun menggunakan narkoba secara teratur menjadi bagian dalam hidupnya).

Dalam perspektif islam narkoba merupakan salah satu jenis dari *khamar* dikarenakan dapat menyebabkan hilang kesadaran bagi pengguna. Ketika sesuatu hal lebih besar manfaat buruknya daripada manfaat baiknya maka sesuatu haram baginya untuk digunakan. Dalam islam juga telah dijelaskan pada QS. Al-Baqarah : 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ
(219)

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfa`at bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfa`atnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir .

Dampak narkoba sangat berbahaya bagi manusia. Narkoba dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik (berat badan turun drastis, matanya terlihat cekung dan merah, bibirnya kehitam-hitaman, tangan dipenuhi bintik-bintik merah), emosi (sangat sensitif, mudah bosan jika ditegur atau dimarahi, membangkang, emosi tidak stabil, tidak nafsu makan), maupun perilaku pemakainya (malas, melupakan kewajiban, tidak mengerjakan tugas, menjauh dari keluarga, menyendiri, takut akan air, sering berbohong). Pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan

istilah over dosis (OD) dapat mengakibatkan kematian namun masih saja ada yang menyalahgunakan narkoba (Masjid, 2007).

Berdasarkan Badan Narkotika Nasional dan POLRI (2014) pada tahun 2010-2012 dinyatakan bahwa Provinsi Jawa Tengah termasuk salah satu dari lima provinsi (Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sumatera Utara) terbesar jumlah kasus narkoba, yang dinyatakan 1.112 kasus (2010) dengan jumlah tersangka 1.342 orang, 1.493 kasus (2011) dengan jumlah tersangka 1.748 orang, 1.194 kasus (2012) dengan jumlah tersangka 1.352 orang (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2014).

Faktor penyalahgunaan narkoba dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Bagian pertama, sebab-sebab yang berasal dari faktor individu seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, jenis kelamin, usia, dorongan kenikmatan, perasaan ingin tahu, dan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Bagian kedua berasal dari lingkungannya seperti pekerjaan, keluarga yang tidakharmonis, kelas sosial ekonomi, dan tekanan kelompok (Badri, 2013).

Penelitian oleh Ardiantina (2016) menunjukkan hasil bahwa latar belakang dalam mengkonsumsi narkoba yaitu pengaruh teman pergaulan dan bermula dari minum-minuman keras atau minuman beralkohol. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Eleanora (2011) menunjukkan sebab-sebab terjadinya penyalahgunaan narkoba yaitu faktor subversi (memasyarakatkan), faktor ekonomi, dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari faktor di luar lingkungan keluarga, lingkungan yang sudah mulai tercemar oleh kebiasaan, lingkungan yang kurang pengawasan dan pembimbingan, dan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan teori *stage of substance use* dalam Keane (2006) seseorang menggunakan narkoba dilatarbelakangi oleh pengaruh sosial (perilaku menyimpang, aktivitas kelompok, penggunaan narkoba dalam jangka waktu yang lama, tekanan sosial, peredaran secara bebas, persepsi dapat meningkatkan daya tahan tubuh, adanya perasaan nyaman), gaya hidup (hanya untuk bersenang-senang, konsumsi yang terlalu banyak untuk merasakan kenyamanan dan merasa baik, memunculkan perasaan senang dan perasaan yang baru, mengatasi stress dan rasa tidak nyaman, mengatasi

depresi, menyendiri), kebiasaan (penggunaan yang banyak pada awal pemakaian akan berdampak pada kehidupan, susah tidur dan konsentrasi, memikirkan kesempatan untuk menggunakan lagi), ketergantungan (tidak ada kontrol dalam penggunaan, terus-menerus memakai dalam berbagai keadaan, dalam tahap bahaya, dapat merusak kesehatan, hubungan, dan komitmen sosial).

Hasil wawancara pada bulan Mei dengan salah satu petugas Sat-Narkoba Polres Sukoharjo dinyatakan bahwa usia pengguna narkoba yakni pada usia 25 tahun ke atas dan 90% tersangka pada usia produktif. Berdasarkan pernyataan dari petugas Lapas Klas I A Surakarta, kasus penyalahgunaan narkoba terjadi peningkatan yang ditandai dengan penambahan ruangan tahanan yang semula ditempatkan di blok D, menjadi ditempatkan di blok lain yang masih ada ruang tahanan yang kosong, akan tetapi masih ada pembatas guna menandai tahanan tersebut masuk pada kasus narkoba. Penyalahguna narkoba perempuan berjumlah 30 pengguna narkoba dengan rentang usia 20–40 tahun dan penyalahguna narkoba laki-laki berjumlah 150 pengguna narkoba dengan rentang usia 20–60 tahun. Jenis narkoba yang sering digunakan oleh penyalahguna narkoba perempuan dan laki-laki yakni sabu.

Banyaknya kasus narkoba yang terjadi saat ini menjadi permasalahan kesehatan yang memiliki dampak yang cukup besar yaitu fisik, emosi, dan perilaku pemakai narkoba. Sebagian besar penyalahguna berada pada umur 17-25 tahun, dimana kelompok umur tersebut merupakan kelompok umur remaja akhir dan usia produktif. Hal ini perlu mendapat perhatian sebab pada kelompok umur tersebut seseorang memiliki keinginan untuk mencoba hal yang baru atau dalam masa peralihan dari remaja ke dewasa muda, sehingga relatif lebih mudah terpengaruh akan hal-hal yang baru (Yusfar, 2013). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses dan penyebab penyalahgunaan narkoba pada warga binaan di Lapas Klas I A Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penyalahgunaan narkoba pada warga binaan di Rutan Klas I A Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-November 2017 di Rutan klas I A Surakarta. Informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan informan utama yang ditetapkan yaitu warga binaan di Rutan klas I A Surakarta yang menyalahgunakan narkoba dengan jumlah 10 informan penyalahguna narkoba. Informan triangulasi yaitu Kepala Rutan akan tetapi berhalangan untuk diwawancara kemudian diserahkan kepada Kepala Sie. Pelayanan Tahanan yang ditugaskan ke Ka. Sub. Sie Bantuan Hukum dan Penyuluhan dalam memastikan data yang diperoleh. Pengumpulan data dengan wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Proses wawancara menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, *recorder*, alat tulis, dan buku. Proses dokumentasi dilakukan dengan studi literatur yang berhubungan dengan penyebab penyalahgunaan narkoba. Analisis data dalam penelitian adalah pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data, tahap kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 10 informan dapat diketahui bahwa proses penyalahgunaan individu diawali mengenal narkoba yang diberitahu oleh teman pergaulan dan lingkungan, serta individu memakai pada rentang umur 20 – 30 tahun. Hal tersebut terjadi kepada individu karena sudah ada hubungan yang terjalin cukup lama dengan temannya, sehingga berbagai bentuk kegiatan akan menunjukkan rasa kesetiakawanan antar teman. Bila individu tidak melakukan hal tersebut akan dikucilkan, maka individu yang tidak memiliki prinsip akan mudah terpengaruh untuk memakai narkoba. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“... diberi oleh teman pergaulan” (IU 1- IU 6, IU 8- IU 10)

“... dari lingkungan sekitar rumah” (IU 7)

“...saat umur 20 tahunan “ (IU 1- IU 3, IU 9)

“... waktu umur 30 tahunan” (IU 5 – IU 7)

Dilanjutkan mulai coba-coba menggunakan narkoba yang dikarenakan memang keinginan sendiri, terpengaruh teman dan pelarian dari suatu masalah serta zat yang dipakai sebagian besar adalah sabu-sabu. Pada tahap ini sebenarnya individu mengetahui dampak dari penggunaan narkoba akan

tetapi ketika sudah merasakan kenikmatan setelah memakai narkoba maka menjadi kebiasaan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

“... memakai sabu-sabu” (IU 1- IU 10).

Kemudian memakai narkoba pada situasi tertentu misalkan saat ingin melakukan kegiatan, kecapekan, dan stress. Pada tahap ini individu masih dapat mengontrol penggunaan narkoba, sehingga belum memperlihatkan perubahan sikap dan perilaku yang mendasar masih dapat melakukan kegiatan pada umumnya. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“... memakai narkoba sebelum melakukan kegiatan” (IU 2-IU 4, IU 9)

“...tidak tentu tetapi kalau sudah stress pasti memakai narkoba” (IU 1, IU 6, IU 8, IU 10)

Setelah penggunaan lama yang sebagian besar mencapai 10 tahun dalam menggunakan narkoba. Sehingga terjadi perubahan pada diri individu seperti mudah emosi, menyendiri dan ketika berbicara kurang jelas. Kemudian penggunaan narkoba ada peningkatan dosis narkoba yang pada awalnya individu memakai bersama teman dan sekarang menggunakannya sendiri. Pada saat memakai bersama teman $\frac{1}{4}$ gram sabu dipakai bersama, akan tetapi setelah memakai sendiri $\frac{1}{4}$ gram pakai sendiri. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“...sudah 10 tahunan lebih memakai narkoba, dan perubahan yang terjadi lebih emosional, menjadi semangat, serta sakit di badan” (IU 1-IU 10)

“...ada peningkatan dalam memakai narkoba” (IU 1, IU 4- IU 8)

Kemudian penggunaannya secara intensif dan secara teratur di mana sebagian besar individu menggunakan narkoba setiap hari. Pada tahap ini individu sudah ketergantungan terhadap narkoba karena efek dari narkoba serta terjadi perubahan sikap dan perilaku yang mendasar yang sudah terlihat. Jika berhenti menggunakan narkoba akan muncul perasaan yang kurang nyaman yang diebut dengan sakaw. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“...memakai sabunya setiap hari” (IU 1, IU 4, IU 6- IU 10)

“...efek dari narkoba yang membuat ingin pakai terus” (IU 1-IU 10)

Hingga terakhir individu mengalami sakaw (gejala putus obat) sehingga sudah mengalami ketergantungan yang tinggi terhadap narkoba. Dalam mengatasi sakaw yang terjadi sebagian individu menggunakan narkoba lagi, konsumsi obat seadanya, dan tidur. Selain hal tersebut juga akan terarahkan untuk juga menjadi pengedar narkoba, karena ketika jadi pengedar maka akan selalu ada narkoba untuk dipakai lagi.

Hal ini sesuai dengan Siregar (2000) dalam Setiyawati (2015) menyatakan proses perkembangan penyalahgunaan narkoba yaitu a) kontak pertama (ada hubungan diantara dua orang teman atau lebih dalam suatu

kelompok sosial. Mungkin salah seorang teman menawarkan zat psikoaktif kepada orang lain), b) eksperimen (individu berusaha untuk mencoba-coba (eksperimen) dengan zat lain dan dengan cara yang (mungkin) lebih canggih), c) rekreasional (zat psikoaktifnya hanya dipergunakan dalam kesempatan (situasi) tertentu, misalnya saat berkumpul dengan teman-teman lainnya), d) situasional (zat psikoaktif mulai dipergunakan untuk mengatasi ketegangan psikis, rasa sedih, stress atau kecewa. Gangguan fisik, mental, dan masalah-masalah sosial akan makin tampak jelas), e) intensif penyalahgunaan (individu yang mencapai tahap ini mulai menggunakan zat psikoaktif secara teratur, regular, dan menikmatinya), f) kompulsif/ketergantungan adiksi (menggunakan narkoba secara teratur menjadi bagian dalam hidupnya, sehingga mungkin individu akan menjadi pengedar (pemasok narkoba)).

3.2 Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

3.2.1 Faktor dari dalam Individu

3.2.1.1 Perasaan Ingin Tahu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu mempengaruhi individu untuk menyalahgunakan narkoba. Dalam aspek ini individu ingin merasakan efek dari narkoba yang dapat menghilangkan masalah yang dialami sehingga individu lebih rileks dalam menghadapinya. Walaupun dalam penggunaan narkoba individu hanya ingin coba-coba saja, penasaran serta sebagai pelarian dari suatu masalah. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“...memakai narkoba hanya ingin coba-coba, diajak temen, penasaran, pelarian” (IU 1-IU 6, IU 8, IU 9)

“... ingin mengetahui efeknya saja ketika memakai narkoba” (IU 1-IU 5)

Hal sesuai dengan Sumiati (2009), faktor internal dalam penyalahgunaan NAPZA biasanya berasal dari diri sendiri yang menyebabkan adanya perubahan perilaku, adapun diantaranya : rasa ingin tahu yang tinggi sehingga terdapat keinginan untuk mencoba, keinginan untuk bersenang-senang, keinginan untuk mengikuti gaya hidup terbaru, keinginan untuk diterima oleh lingkungan atau kelompok, pengertian yang salah bahwa penggunaan sekali-kali tidak menimbulkan ketagihan, pengetahuan agama yang kurang, ketidaktahuan akan bahaya NAPZA baik bagi dirinya, keluarga, lingkungan maupun masa depannya.

3.2.1.2 Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan mempengaruhi untuk menyalahgunakan narkoba karena individu mengetahui bahwa narkoba hanya sebagai doping atau penambah semangat untuk melakukan kegiatan dan hanya mendapatkan informasi tersebut dari teman-temannya saja. Sebenarnya informan juga mengetahui tentang dampak-dampak yang akan dialami setelah menggunakan narkoba tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“... narkoba itu adalah obat atau semacam doping untuk menambah semangat” (IU 1, IU 2, IU 6, IU 7, IU 8)

“...dampaknya keluarga berantakan, ekonomi, merusak fisik dan mental, daya tahan tubuh berbeda” (IU 1, IU 3, IU 5, IU 6, IU 8, IU 9)

Hal ini sesuai dengan Badri (2013) faktor penyalahgunaan narkoba meliputi pengetahuan, sikap, kepribadian, jenis kelamin, usia, dorongan kenikmatan, perasaan ingin tahu, dan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Hal ini didukung dengan pemahaman informan yang belum paham benar terkait narkoba.

3.2.1.3 Gaya Hidup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa gaya hidup kurang mempengaruhi untuk memakai narkoba. Sebagian besar individu telah mempunyai pekerjaan sehingga memiliki pendapatan tetap. Penggunaan pendapatan pun tidak digunakan secara berlebihan akan tetapi masih terbagi dengan urusan rumah misalnya biaya sekolah anak, kebutuhan konsumsi sehari-hari. Serta kebutuhan pribadi salah satunya digunakan untuk membeli narkoba. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“...untuk kehidupan sehari-hari misal untuk keluarga, rumah tangga, juga kebutuhan pribadi” (IU 1- IU 10)

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Kholik et al (2014) bahwa faktor gaya hidup tidak mempengaruhi terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini dikarenakan kelompok belum mapan dari segi ekonomi, sehingga gaya hidup yang *glamour* bukan merupakan kebutuhan yang menonjol.

3.2.1.4 Persepsi tentang Manfaat Narkoba

Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebuah persepsi dapat mempengaruhi individu dalam penyalahgunaan narkoba. Sebab individu mendapatkan persepsi tentang manfaat narkoba dari teman yang mengatakan bahwa dapat menghilangkan masalah, rileks, dan dapat menambah semangat. Hal tersebut sesuai dengan Notoatmodjo (2003), bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, diantaranya adalah persepsi dan proses belajar. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“...persepsi ya tentang efeknya yang bisa bikin fresh, enjoy, jadi seneng, menambah semangat” (IU 1-IU 4, IU 6-8)

“...yang mempengaruhi dari teman” (IU 1- IU 6, IU 8- IU 10)

3.2.2 Faktor dari Luar Individu

3.2.2.1 Pengaruh Sosial

Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengaruh sosial mempengaruhi individu untuk menyalahgunakan narkoba dikarenakan mudahnya individu untuk mendapat narkoba dari teman maupun kenalan, walaupun keadaan sosial masyarakat di lingkungan

individu sebagian besar baik-baik saja. Hal ini didukung juga dengan dijadikan satu sel tahanan pemakai dan pengguna narkoba, sehingga kontak komunikasi selalu terjalin dan besar kemungkinan ketika individu keluar dari tahanan akan menggunakan lagi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rosida et al (2015) bahwa salah faktor individu menggunakan narkoba karena mendapat NAPZA secara bebas 51,8%(n=83). Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“...dari teman, juga ada kenalan” (IU 1-IU 6, IU 8, IU 9)

3.2.2.2 Aktivitas Kelompok

Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat diketahui bahwa aktivitas kelompok tidak mempengaruhi individu untuk menyalahgunakan narkoba karena sebagian besar individu tidak mengikuti organisasi/lembaga. Walaupun ada yang mengikuti kegiatan suatu kelompok akan tetapi tidak mengarah ke penyalahgunaan narkoba, sebab aktivitas kelompok yang diikuti bersifat kegiatan bermasyarakat dan berkumpul yang sesuai profesi pekerjaan. Hal ini sebenarnya dapat mencegah untuk penyalahgunaan narkoba karena menurut Wills & Cleary dalam Kholik et al (2014) bahwa pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku berisiko kesehatan dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal dari kelompok sebaya artinya ketika individu bergabung dengan kelompoknya maka individu tersebut akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang telah dikembangkan oleh kelompok tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“... mengikuti, tapi sesama profesi dan di lingkungan” (IU 4, IU 6)

“... tidak mengikuti organisasi apapun” (IU 1-IU 3, IU 5, IU 7-IU 10)

“... kegiatan organisasi pun tidak ada yang mengarah ke penyalahgunaan narkoba” (IU 4, IU 6)

3.2.2.3 Pekerjaan

Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat diketahui bahwa pekerjaan mempengaruhi individu untuk menggunakan narkoba karena beban pekerjaan, aktivitas kerja yang berat, dan teman kerja yang juga menggunakan narkoba. Hal ini sesuai dengan Badri (2013) menyatakan bahwa faktor penyalahgunaan narkoba berasal dari lingkungannya seperti pekerjaan, ketidakharmonisan keluarga, kelas sosial ekonomi, dan tekanan kelompok. Selain itu, narkoba digunakan sebagai penambah semangat untuk melakukan pekerjaan yang dilakukan sehingga kondisi badan lebih fit dan segar. Hal itu didukung dengan sebagian besar individu menggunakan narkoba jenis sabu. Menurut Sumiati dalam Rosida et al (2015) zat yang termasuk ke dalam golongan ini adalah amfetamin (sabu dan ekstasi), kafein, dan kokain. Sabu-sabu merupakan golongan stimulan (Psikotropika golongan II), jenis NAPZA yang dapat merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya

menjadi aktif, segar, bersemangat, dan mempunyai daya menimbulkan ketergantungan menengah. Sehingga para penyalahguna bisa lebih aktif dalam bekerja sampai 2 hari berturut-turut tanpa istirahat. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“...pekerjaan berdagang ,pernah juga kerja dipabrik dan kantoran” (IU 1-IU 10)

“...berpengaruh, karena saat setelah memakai narkoba badan jadi semangat” (IU 2-IU 5, IU 8- IU 10)

“...ada, beberapa teman kerja yang juga menggunakan narkoba” (IU 2-IU 6,IU 8)

Akan tetapi, hal tersebut tidak sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan pada pasal 77 ayat 2 poin b yang menyatakan bahwa waktu kerja dalam pekerjaan adalah 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu. Maka perlu adanya pengawasan jam kerja ataupun peraturan dari pemerintah dalam hal pekerjaan serta adanya penindakan secara tegas terkait dengan waktu bekerja, sehingga dapat meminimalisir para pekerja yang menggunakan narkoba sebagai doping dalam pekerjaannya.

3.2.2.4 Keluarga

Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat diketahui bahwa keluarga dapat mempengaruhi individu menggunakan narkoba. Hal itu disebabkan karena adanya kondisi yang kurang baik dikeluarga seperti *broken home* dan orang tua bercerai. Akibat dari permasalahan yang terjadi di dalam keluarga menyebabkan individu mengalami stress sehingga individu merasakan ada tekanan dalam hidup. Sehingga sebagian besar individu mencari jalan pintas untuk dapat menenangkan diri secara cepat salah satunya memakai narkoba. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“...keluarga broken home,orang tua bercerai, kurangnya kasih sayang” (IU 4, IU 5,IU 7-IU 10)

“...mempengaruhi karena kondisi teresebut membuat stress dan butuh kesenangan sendiri” (IU 8- IU 10)

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rosida et al (2015) bahwa salah faktor individu menggunakan narkoba karena keluarga tidak utuh atau bercerai 74,7%(n=83). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sumiati (2009) bahwa penyalahgunaan NAPZA juga dapat dipengaruhi faktor eksternal dari keluarga seperti hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis, keluarga yang tidak utuh, kurang komunikasi antar anggota keluarga, keluarga terlalu mengekang kehidupan pribadi, keluarga yang kurang mengamalkan hidup beragama dan keluarga yang orang tuanya telah menggunakan NAPZA. Maka peran bimbingan dari saudara dekat

menjadi sangat penting guna menangani individu yang memiliki latar belakang *broken home*, sehingga dapat meminimalisir individu untuk menggunakan narkoba sebagai pemecahan masalah dalam hidupnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penyalahgunaan narkoba pada warga binaan di Rutan klas I A Surakarta dapat disimpulkan bahwa:

4.1.1 Proses Penyalahgunaan

Proses penyalahgunaan narkoba pada warga binaan dimulai dari kontak pertama (mengenal narkoba), kemudian mulai coba-coba untuk menggunakan narkoba terutama yang berjenis sabu-sabu. Setelah itu mulai menggunakan diwaktu tertentu misalkan saat ingin bekerja ataupun kegiatan lainnya. kemudian mulai rutin untuk menggunakan narkoba diwaktu kapanpun dan terjadi peningkatan dosis penggunaan narkoba. Terakhir mulai ketergantungan dengan narkoba tersebut sehingga sebagian besar pengguna menjadi pengedar agar tidak terjadi sakaw (gejala putus obat)

4.1.2 Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Penyebab penyalahgunaan narkoba pada warga binaan yaitu rasa ingin tahu, pengetahuan, persepsi tentang manfaat narkoba, pengaruh sosial, pekerjaan dan keluarga. Sedangkan gaya hidup dan aktivitas kelompok tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan penelitian ini :

- 4.2.1** Upaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak hanya berlaku pada generasi muda bangsa Indonesia, akan tetapi juga berlaku untuk seluruh lapisan masyarakat hingga para pekerja baik sektor formal maupun non formal.
- 4.2.2** Penambahan ruangan pada Rutan Klas I A Surakarta untuk kasus narkoba sehingga dapat dipisahkan antara pengguna dan pemakai karena banyak pengguna yang setelah masuk pada ruang yang sama setelah keluar dari rutan bisa menjadi penyalahguna lagi karena adanya kontak dengan orang bersangkutan dan bertambahnya relasi atau kenalan.
- 4.2.3** Program P4GN harus dilakukan secara intensif dengan mendatangi seluruh lapisan masyarakat, serta melakukan sidak ke beberapa lingkungan yang merupakan daerah penggunaan narkoba.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada ibu Tanjung Anitasari I K. SKM., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan nasehat, waktu dan arahan kepada penulis. Rutan Klas I A Surakarta yang telah membantu dalam jalannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiantina, D. (2016). Studi Kasus Kehidupan Remaja Mantan Pecandu Narkoba. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Edisi 1 tahun ke-5
- Badri M. (2013). Implementasi Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Pelaksanaan Wajib Laport Bagi Pecandu Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13 (3): 7-12
- Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. (2014). Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. *Jakarta*.
- Eleanora F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya. *Jurnal Hukum*, Vol XXV : No.1
- Keane, R. Shilagh, R-R, John, W. Esther, W. (2006). Understanding Substance and Substance Use [Review of the book *Handbook for Teachers. The South Western Area Health Board*, Hal : 12-14.
- Kholik, S. Ev, R, M. Zainab. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba pada Klien Rehabilitasi Narkoba di Poli NAPZA RSJ Sambang Lihum. *Jurnal Skala Kesehatan*. Volume 5 No. 1 tahun 2014
- Masjid A. (2007). *Bahaya peyalahgunaan narkoba*. Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosida. Catur, M, W. Diajeng, A, R. Kukuh, J, H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA pada Masyarakat di Kabupatten Jember. *Jurnal Farmasi Komunitas*. Vol. 2, No. 1, (2015)
- Setiyawati. Linda, S. Anik, N. Danang, S. (2015). *Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid 2*. Jakarta: PT Tirta Asih Jaya.

- Sholihah, Q. (2013). Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1 :153-159
- Sumiati. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Klien Pasien Penyalahgunaan dan Ketegantungan NAPZA*. Jakarta: Trans Info Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Yusfar, A. A. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Pelayanan Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makasar tahun 2013. *Jurnal penelitian*